ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1430

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUH 1 KABUPATEN TANGERANG

Rizki Zuliani[1], Kurnia Tri Astuti[2], Netri[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; Ktriastuti507@gmail.com

Abstract

This study is the first study in the identification of the problems faced in science subjects. The purpose of this research is to identify the underlying science difficulty in elementary school. The study is a quantitative study using descriptive research methods. These data collecting techniques use interview instruments, observation sheets and learning results (cognitive) tests. The findings of this study provide information leading to the difficulty of learning elementary student science. One of the subjects that has to be mastered at an elementary level is the subject of natural science. The implications of elementary science study should make it possible to cultivate the curiosity of learners scientifically. But the reality is not that all trainees have mastered competence as expected. This lack of natural science concepts is due to the difficulty of learners in responding to learning given by their teachers.

Keywords *: Identification of Problems; Descriptive Research; Science-Learning Difficulties; Results of Study; a Natural Science Study*

Abstrak : Penelitian ini adalah studi awal dalam identifikasi permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan kesulitan belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Instrumen wawancara, lembar observasi dan tes hasil belajar (Kognitif) siswa. Temuan penelitian ini memberikan informasi penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Implikasi pada pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Tetapi kenyataannya tidak semua peserta didik menguasai kompetensi seperti yang diharapkan. Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Kata Kunci : Identifikasi Permasalahan ; Penelitian Deskriptif ; Kesulitan Belajar ; Hasil belajar ; Pembelajaran IPA

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Maksudnya dengan belajar menurut pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. (Festiawan, 2020)

Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena – fenomena yang terjadi dialam. Pernyataan ini senada dengan Trefil dan Hazen (2010 : 4) yang menuliskan bahwa "sains adalah cara bertanya dan menjawab tentang fisik". Pembelajaran IPA menekankan kepada proses percobaan yang dapat menghubungkan pengetahuan (kognitif) awal siswa dengan materi yang akan dipelajari didalam kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berfikir pada peserta didik dalam memahami konsep dan dapat diterapkan atau diaplikasikan didalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran IPA bertujuan membantu siswa memahami konsep IPA yang berhubungan dengan fenomena alam, dapat menerapkan dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan keterampilan menanamkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Pembelajaran IPA secara bermakna mampu mengaktifkan siswa dalam penguasaan konsep dan mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari – hari dengan demikian maka pengaruh buruk sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. guru harus mampu menyajikan sebuah pembelajaran yang juga melibatkan siswa secara langsung walaupun tidak menutup kemungkinan ketika proses pembelajaran IPA berlangsung banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dimana pembelajaran berpusan pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung yang dapat mengakibatkan pembelajaran secara pasif.

Dalam penelitian mengetahui permasalahan kesulitan belajar IPA di Sekolah Dasar ini, penelitian tersebut sudah kita lakukan di Sekolah Dasar. Temuan penelitian ini memberikan infomasi penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD yang meliputi : 1) faktor internal yakni aspek minat, motivasi, percaya diri, kebiaasan belajar dan cita-cita. 2) faktor eksternal yakni banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah

memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton. (Al et al., n.d.)

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan secara inkuiri ilmiah, dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Ilmu pengetahuan alam mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, yang membahas tentang alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.(Wulandari, 2016)

Proses interaksi dalam pembelajaran ini melibatkan guru sebagai penyampaian pesan sedangkan peserta didik sebagai penerima peserta didik. Adapun pesan yang disampaikan melalui proses ini berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang bermuara pada pencapaian kompetensi tertentu. Berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap muncul pada setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan menjawab atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditunjukkan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup (Sumaji, 1998 : 34). Penjelasannya adalah pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip – prinsip IPA yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari peserta didik. (Darmadi, 2017)

Pencapaian hasil belajar yang sebaik – baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataan tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai penguasaan konsep IPA yang kurang dan dapat mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan guru mereka. (Hastuti & Budianti, 2014)

Kesulitan belajar adalah suatu masalah – masalah yang sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya, dan hal tersebut dapat bersifat sosiologi, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imran dalam manalu, dan dkk 2015 yang mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang

menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan dalam pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain pada umumnya yang disebabkan faktor – faktor tertentu sehingga siswa tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. (Riski Rika Ameliya1, 2014)

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Dan upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang. (Cherly Ana Safira et al., 2020)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel – variabel sebagai obyek penelitiannya, dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing – masing dan pemahaman dari luar (*outward*). (Yasin, 2017) Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar IPA.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023 hingga selesai dan dilaksanakan dikelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Dukuh 1 Kecamatan Tangerang yang terdiri dari 20 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dukuh 1 Kecamatan Tangerang. Yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada model interaktif dari milles dan hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada faktor penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Mengacu pada deskripsi tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai informasi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di

Sekolah Dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan data empiris dilapangan untuk menemukan fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, yakni perserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang rendah, guru mata pelajaran IPA, serta orangtua yang bersangkutan.

Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya. Dalam penelitian ini akan diperoleh data serta informasi yang mendukung megenai kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang ada beberapa data yang terkumpul dari Instrumen wawancara, lembar observasi dan tes hasil belajar (Kognitif) siswa. Berikut merupakan lembar instrument wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang.

Table 1. Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang

No.	Wawancara	Jawaban
1.	Strategi/model/metode pembelajaran apa yang guru gunakan pada pembelajaran IPA dikelas ?	Dalam pembelajaran IPA biasanya guru menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajarannya dilakukan dengan cara duduk berkelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan.
2.	Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam pembelajaran IPA ?	Dalam pembelajaran IPA cara menggunakan media pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang mendukung, jadi saya menggunakan media seadanya seperti memanfaatkan barang yang ada disekitar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
3.	Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA ?	Permasalahan yang sering dihadapi guru Ketika pembelajaaran berlangsung yaitu kurangnya minat belajar pada siswa dalam pembelajaran IPA sehingga materi yang sudah disampaikan masih ada siswa yang terkadang belum memahaminya, terlebih lagi hasil belajar siswa dikelas V ini terbilang cukup rendah.
4.	Permasalahan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA ?	Menurut saya, banyak sekali siswa yang belum memahami konsep pada

		pembelajaran IPA dan merasa kesulitan akan materi tersebut.
5.	Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang sulit dalam memahami materi pada pembelajaran IPA ?	Ada solusi yang bisa kami berikan dalam hal tersebut yaitu dengan selalu memberikan motivasi agar minat belajar siswa dapat meningkat sehingga mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut merupakan penyajian hasil pengamatan (Observasi) dikelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang dalam mata pelajaran IPA.

Tabel 2. Hasil Pengamatan (Observasi)

Aspek yang diamati	**Kegiatan Siswa**	
	Muncul	**Tidak Muncul**
GURU		
Guru menggunakan model pembelajaran		✓
Guru menggunakan metode pembelajaran	✓	
Guru menggunakan media pembelajaran		✓
Pembelajaran berpusat pada peserta didik		✓
SISWA		
Siswa bertanya pada guru		✓
Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
Siswa menjawab pertanyaan dari teman		✓
Siswa memberikan pendapat dalam diskusi		✓
Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓	
Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas	✓	

Selain itu hasil observasi penelitian mendapatkan data bahwa saat proses pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa tidak semua siswa aktif dalam mengaitkan konsep baru, terdapat tingkah laku siswa yang terlihat tidak wajar seperti tidak aktif dalam pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka mengajak teman ngobrol juga terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran

berlangsung dan guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan peneliti data nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang menunjukan rata – rata nilai masih banyak yang di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA sendiri adalah 65. Data pendukung mengenai hasil belajar IPA siswa SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang sebagai subjek ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aan Kavin	65	60	Tidak Lulus
2.	Ahmad Fiqri	65	50	Tidak Lulus
3.	Annasrullah	65	51	Tidak Lulus
4.	Anul Yaqin	65	71	Lulus
5.	Bahruddin Ahmad	65	68	Lulus
6.	Bani Hari Akbar	65	75	Lulus
7.	Beni Setiawan	65	55	Tidak Lulus
8.	Cantika Putri Annisa	65	64	Tidak Lulus
9.	Cellika Mandalika	65	59	Tidak Lulus
10.	Cellin Oktavian	65	73	Lulus
11.	Dani Prayetno	65	78	Lulus
12.	Dendi Agusta Pratama	65	43	Tidak Lulus
13.	Egivita Erliana	65	45	Tidak Lulus
14.	Febrianto	65	40	Tidak Lulus
15.	Hanna Agustin	65	77	Lulus
16.	Hariyati	65	90	Lulus
17.	Indah Putri Rahayu	65	56	Tidak Lulus
18.	Kholil Hafidz	65	61	Tidak Lulus
19.	Mega Fitri Yulianti	65	78	Lulus
20.	Muhammad Faruqin	65	52	Tidak Lulus

KKM : 65

Tuntas : 8 Siswa

- Nilai diatas KKM : 8 Siswa
- Nilai Dibawah KKM : 12 Siswa

Tidak Tuntas :

Presentase hasil belajar siswa, duhitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N : \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil mengamati siswa disekolah dasar memperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalan belajar IPA yang ditunjukan dengan hasil belajar yang rendah guru cenderung melalukan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki – laki dan 8 orang anak Perempuan. Tabel diatas juga menunjukkan nilai test hasil belajar (kognitif) siswa bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2022/2023 dengan Nilai standar KKM 65 yaitu 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut, dengan demikian guru harus membuat media yang sangat menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengaitkan materi dengan masalah yang asa dikehidupan siswa atau lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran. (Waruwu, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian kesulitan belajar siswa, bahwa proses pembelajaran IPA terlaksana tidak semua siswa aktif dalam mempelajari pembelajaran IPA. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu faktor internal dan eksternal. Pembelajaran IPA ini bertujuan membantu siswa memahami konsep IPA yang berhubungan dengan fenomena alam, dapat menerapkan dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan keterampilan menanamkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai test hasil belajar (kognitif) siswa bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Dukuh 1 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2022/2023 dengan Nilai standar KKM 65 yaitu 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian guru harus membuat media yang sangat menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengaitkan materi dengan masalah yang asa dikehidupan siswa atau lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar.

Khoir, A. (2015). *Kesulitan Belajar Sains : Studi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains Kelas IV Sekolah Dasar*.

Manalu, R. M. (2015). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.

Mentari, R. (2017). *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*.

Nurhayati., H. d. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*.

Sumaji, d. (2014). *Pendidikan Sains yang Humanistis*.

Al, Z., Yang, F., Sdn, K. I., & Panang, K. (n.d.). *Zaki Al Fuad, Dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Zuraini, Alumni PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Jurnal Tunas Bangsa|42 ISSN 2355-0066*.

Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *10*(1), 23–29. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277

Darmadi, H. (2017). *PENGEMBANGAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM DINAMIKA BELAJAR SISWA.pdf* (Pertama). DEEPPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, *2*(2), 33–38.

Riski Rika Ameliya1, A. S. (2014). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *5*(2), 40–51.

Waruwu, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *8*(2), 285–289. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1697

Wulandari, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 267–278. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259

Yasin, M. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Lulusan Ipa, Ips, Dan Smk Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika. *Skripsi,Prodi Pendidiakan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 116.